

BAB III
GAMBARAN UMUM
PASAR GLADAK KALIWUNGU SELATAN

A. Profil Pasar Gladak Kaliwungu Selatan

Pada mulanya, pasar Gladak Kaliwungu Selatan merupakan pasar desa yang berada di desa Plantaran. Hingga pada tahun 1983, pasar ini diambil alih oleh pemerintah. dikelola atau dibawah naungan dari Dinas Pendapatan Daerah (Dispenda) Kabupaten Kendal, setelah itu pengelolaan dialihkan ke Dinas Pengelolaan Pasar Kabupaten Kendal, kemudian setelah dikelola oleh Dinas Pengelolaan Pasar Kabupaten Kendal dilanjutkan kembali ke Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kendal, kemudian pada akhirnya dikelola atau dibawah naungan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Kendal dan dibantu oleh UPTD Pasar Daerah Tingkat III, yang membawai tiga pasar, yakni Pasar Pagi Kaliwungu, Pasar Gladak Kaliwungu Selatan, dan pasar Sidorejo Brangsong. Namun saat ini, Dinas Perdagangan (Disdag) disendirikan dengan Dinas Perindustrian (Disper), jadi semua pasar di Kabupaten Kendal berada dalam naungan UPTD Pusat yang berada di Dinas Perdagangan (Disdag).

Pasar Gladak Kaliwungu Selatan mempunyai sebuah Motto yaitu Luwes. Luwes disini diartikan sebagai sebuah sikap

yang dapat menyesuaikan kebutuhan, menjalin keharmonisan antar pengelola, pedagang, dan pembeli untuk dapat menghasilkan pelayanan terbaik. Selain tugas yang dilakukan pengelola seperti retribusi, pembersihan pasar, dan menjaga keamanan pasar, banyak kegiatan sosial yang dilakukan untuk para pedagang, antara lain kegiatan pengajian, bhakti sosial, dan penyuluhan atau pelatihan pengembangan usaha untuk para pedagang di pasar pagi Kaliwungu Kendal, dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan yang bersifat insidental yang diadakan oleh pengelola pasar Gladak Kaliwungu Selatan. Menurut data, semua pedagang yang berjualan di pasar ini adalah muslim. Dan setiap kali ada acara keislaman, seperti khaul simbah kyai Asyari (sesepuh Kaliwungu) hampir sebagian pedagang mengikuti kegiatan, sehingga pasar sepi. Hal ini menunjukkan bahwa para pedagang fanatik dengan kegiatan keislaman.

Pasar Gladak Kaliwungu Selatan terkenal dengan harganya yang murah, hal ini terbukti dengan banyaknya pedagang keliling (lauk pauk dan sayur) yang membeli barang disini untuk dijual kembali keliling kampung. Banyak para pedagang yang menjajakan dagangannya dari mulai pedagang pakaian, pedagang sembako, pedagang bumbu dapur, pedagang lauk pauk, pedagang sayuran, pedagang kelontong, dan masih banyak jenis yang lainnya yang dijajakan di pasar Gladak Kaliwungu Selatan. Hal ini menunjukkan pasar Gladak Kaliwungu Selatan sudah mencukupi

kebutuhan sehari-hari yang diperlukan oleh pembeli khususnya masyarakat Kaliwungu sendiri.¹

B. Visi dan Misi Pasar²

Visi :

“Menjadi Persatuan pedagang yang mampu menjaga komitmen dan konsistensi dalam menumbuhkan rasa kerukunan dan kebersamaan berlandaskan Pancasila untuk mewujudkan kesejahteraan bersama”

Misi :

1. Meningkatkan kesejahteraan sosial pedagang alun-alun
2. Menciptakan suasana yang harmonis dan kekeluargaan
3. Melestarikan wisata religi dan kuliner.
4. Menumbuhkan rasa kerukunan dan kepedulian serta kesadaran akan nilai-nilai moralitas antara pedagang dengan ulama, umaroh serta masyarakat Kaliwungu.
5. Menjaga nama baik Kaliwungu sebagai kota santri dengan menciptakan suasana yang kondusif.
6. Mewujudkan eksistensi Pedagang alun-alun Kaliwungu dalam dunia perekonomian serta kepastian kesempatan usaha dalam tata

¹ Wawancara dengan bapak Mujahidun selaku koordinator Pasar Gladak Kaliwungu Selatan pada tanggal 30 April 2017 pukul 13.00 WIB di kantor Pasar Gladak Kaliwungu Selatan.

² *Ibid.*

ruang, tata waktu, dan tata wilayah bagi Pedagang di alun-alun Kaliwungu.

C. Peraturan Pedagang Pasar

Adapun ketentuan bagi pedagang yang ingin menempati Loos pasar sebagai berikut:³

1. Kewajiban (Perda No. 18 Tahun 2001 Bab V Pasal 7)
 - a. Menjaga ketertiban dan kebersihan pasar;
 - b. Menjaga segala kemungkinan terhadap timbulnya bahaya, terutama bahaya kebakaran;
 - c. Membayar segala biaya sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
 - d. Mengatur dan menempatkan barang secara tertib dan teratur, sehingga tidak mengganggu jalannya kegiatan pasar.

2. Larangan (Perda No. 18 Tahun 2001 Bab. V Pasal 8)
 - a. Memindahtangankan atau mengalihkan izin penempatan loos atau kios kepada orang lain tanpa seizin Bupati;
 - b. Menempati loos atau kios melebihi ukuran yang diizinkan;

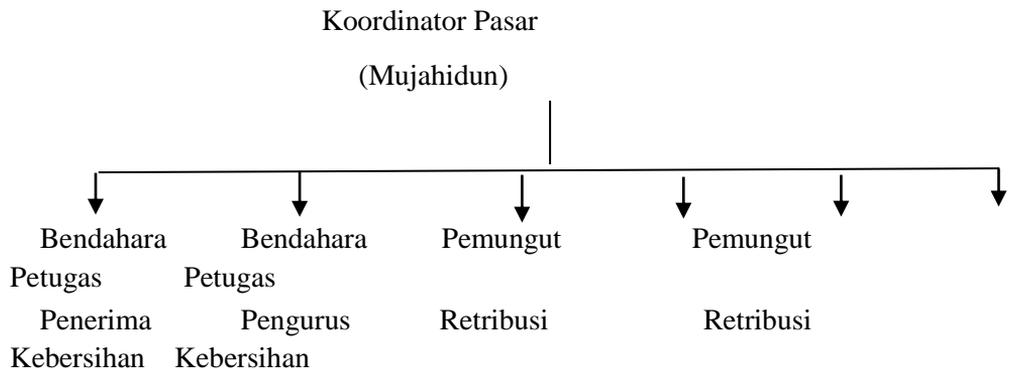
³ Dokumentasi di kantor Pasar Gladak Kaliwungu Selatan tahun 2017.

- c. Melakukan usaha atau kegiatan dalam pasar yang dapat mengganggu dan membahayakan keamanan dan ketertiban umum;
 - d. Merubah tempat, sehingga bertentangan dengan syarat sebagaimana yang tercantum dalam izin;
 - e. Tidak mempergunakan loos atau kios sebagai tempat tinggal;
 - f. Melakukan perbuatan susila di pasar;
 - g. Membangun kios swadaya secara sendiri-sendiri.
3. Sanksi Administrasi
- a. Pelanggaran terhadap ketentuan Pasal 6 dan 7 Peraturan Daerah ini dapat dikenakan sanksi pencabutan izin tempat berjualan (Perda No. 18 Tahun 2001 Bab. XXII Pasal 37 (1));
 - b. Dalam hal Wajib Retribusi tertentu tidak membayar tepat pada waktunya atau kurang membayar, dikarenakan sanksi administrasi sebesar 2 % (dua persen) setiap bulan dari Retribusi yang terutang yang tidak atau kurang dibayar dan ditagih menggunakan STRD (Perda No. 8 Tahun 2011 Bab. XIII Pasal 61 (4));
 - c. Retribusi yang terutang harus dilunasi selambat-lambatnya 15 (lima belas) hari sejak diterbitkannya

SKRD atau dokumen lain yang dipersamakan (Perda No. 8 Tahun 2011 Bab. XIII Pasal 62 (2))

4. Sanksi Pidana (Perda No. 8 Tahun 2011 Bab. XXII Pasal 74)
 - a. Wajib Retribusi yang tidak melaksanakan kewajibannya sehingga merugikan keuangan daerah diancam pidana kurungan paling lama 3 (tiga) bulan atau pidana denda paling banyak 3 (tiga) kali jumlah retribusi terutang yang tidak atau kurang dibayar;
 - b. Tindak pidana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah pelanggaran;
 - c. Denda sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan penerimaan Negara.

D. Struktur Organisasi Pasar Gladak Kaliwungu Selatan



Pembantu Barang
(Djuli Triyanto) (Budi Tri Hadi) (Wiwiek T.) (Mashadi)
(Suharsono) (Arizal)

Sumber : Dokumentasi di kantor pasar Gladak Kaliwungu Selatan
2017.

E. Progam Kerja Pengelola dan Pedagang Pasar Gladak Kaliwungu Selatan

Adapun program-program yang dilakukan pengelola untuk pedagang Pasar Gladak Kaliwungu Selatan adalah :

1. Pemungutan Retribusi

Retribusi merupakan suatu program pengelola pasar yang meliputi penyediaan karcis (penarikan, penyetoran, dan pelaporan). Biasanya setiap hari petugas menariki uang kepada pedagang sekitar Rp 1.000,00 untuk dimasukkan ke kas daerah. Hal ini nantinya juga akan kembali pada operasional pasar.

2. Pembersihan Pasar

Lingkungan yang bersih merupakan potret bagi pedagang, sehingga para pedagang pasar Gladak Kaliwungu Selatan menjadi cermin pribadi yang bersih. Kebersihan dilakukan setiap hari dan setiap hari jumat dilakukan bersama-sama agar terjalin kebersamaan antar pedagang satu dengan pedagang lainnya. Pada

siang hari petugas dibantu pedagang menyapu pasar dan paginya sampah-sampah diangkut.

3. Keamanan

Pengelola pasar bermitra dengan paguyuban (3 orang) pasar Gladak Kaliwungu Selatan untuk mengontrol aktivitas selama 24 jam. Pengelola dan peguyuban pasar saling bekerjasama. Mereka saling mengawasi agar keamanan pasar dapat terkontrol.

4. Kegiatan Sosial

Masyarakat Kaliwungu memang fanatik dengan kegiatan keislaman. Jika ada kegiatan Islam yang besar, misalnya khoul ulama Kaliwungu, sebagian besar pedagang mengikuti, sehingga pasar sepi. Setiap satu bulan sekali di Pasar ini juga diadakan sodaqoh Kliwonan dan pengajian. Kemudian pada tanggal 10 Muharram mengadakan santunan anak yatim dan dhuafa, dan setelah Idul Adha mengadakan ziarah.

5. Pelatihan Pembinaan Pedagang

Pembinaan pedagang yang dilakukan dari pengelola bukan syariah, tapi menurut pemerintah yang condong pada cara menimbang yang benar. Mengetahui pedagang yang Islam semua, pengelola bekerjasama dengan BMT sekaligus mempromosikan produk mereka. Kemudian ada penyuluhan setiap 3 bulan sekali tentang kebutuhan bahan pokok dan kestabilan harga. Jika ada persaingan

harga, pengelola memanggil semua pedagang untuk menstabilkan harga.

F. Kondisi Pedagang Pasar Gladak Kaliwungu Selatan⁴

Pasar Gladak Kaliwungu Selatan merupakan salah satu pasar tradisional yang paling diminati diantara pasar-pasar tradisional lainnya karena harganya yang murah. hal itu terbukti dengan banyaknya penjual sayur mayur keliling yang membeli di pasar ini.

Mayoritas penduduk Kaliwungu yang melakukan transaksi jual beli di pasar Gladak Kaliwungu Selatan. Berbagai pedagang menjajakan dagangannya, seperti pedagang pakaian, sembako, lauk pauk, elektronik, sepatu sandal, dll. Hal ini menunjukkan bahwa pasar Gladak Kaliwungu Selatan sudah mencukupi kebutuhan sehari-hari yang diperlukan oleh pembeli.

Pada awal mula pasar Gladak Kaliwungu Selatan didirikan, dari mulai beberapa pedagang saja yang menempati loos yang disediakan oleh pemerintah sampai sekarang ini sudah mengalami peningkatan yang signifikan, bahkan sesuai data dari UPTD Pasar Daerah Tingkat III Kaliwungu Kendal sudah tidak ada lagi loos maupun kios-kios yang masih kosong, padahal kenyataannya banyak masyarakat yang ingin berdagang.

⁴ Observasi, pada tanggal 15-25 Mei 2017 di Pasar Gladak Kaliwungu Selatan.

Namun saat ini, pasar sudah direnovasi sehingga kondisinya lebih luas dan bersih daripada sebelumnya. Ada kesempatan bagi masyarakat yang ingin berjualan disini. Apalagi akan ada program ruang ibu menyusui yang diharapkan dapat menambah kenyamanan bagi pedagang dan pembeli.

Adapun fasilitas yang disediakan oleh UPTD Pasar Gladak Kaliwungu Selatan antara lain yaitu loos, kantor, kios, M.C.K., untuk lebih jelasnya dapat melihat data pedagang dan fasilitas Pasar Gladak Kaliwungu Selatan pada tahun 2017.

Data Pedagang dan Fasilitas Pasar Pagi Kaliwungu

Tahun 2017

Luas wilayah $\pm = 4.339 \text{ M}^2$

Jumlah fasilitas kios dan loss

1. Loos = 223 unit
2. Kantor = 1 unit
3. Kios = 61 unit
4. M.C.K = 4 unit

Jumlah pedagang

1. Kios = 54 orang
2. Loos = 181 orang
3. Lesehan/Kupingan/tanpa bangunan = 262 orang +

Jumlah

497 orang⁵

G. Perilaku Jual Beli Pedagang

Penelitian ini mengambil 12 pedagang, 12 pembeli dan koordinator pasar sebagai responden atau informan yang mewakili dari semua pedagang dan konsumen yang ada di pasar Gladak Kaliwungu Selatan dan saling berkaitan dengan judul yang diangkat oleh peneliti, secara terperinci peneliti akan menjelaskan mengenai masing-masing responden yaitu:

Tabel 1.0

Data Responden Pedagang

Responden	Usia	Lama Berdagang	Keterangan
Ibu Amelia	32 th	2 th	Pedagang Sembako
Ibu Umi Afifah	40 th	10 th	Pedagang Elektronik
Ibu Nur Hidayah	45 th	15 th	Pedagang Grabahan
Bapak H. Ngatono	50 th	25 th	Pedagang Buah
Ibu Reti	48 th	10 th	Pedagang Soto
Ibu Sri	35	5 th	Pedagang Lauk

⁵ Dokumentasi di kantor Pasar Gladak Kaliwungu Selatan Tahun 2016-2017

Mulyati	th		pauk
Ibu Musrifah	40 th	5 th	Pedagang Sayuran
Ibu Khomsatun	35 th	10 th	Pedagang Jajan
Ibu Rosyidah	37 th	7 th	Pedagang Pakaian
Ibu Tursiyah	48 th	4 th	Pedagang Daging
Ibu Muyasiroh	51 th	15 th	Pedagang Bolo Pecah
Ibu Mardiyah	33 th	1 th	Pedagang Sepatu Sandal

Tabel 2.0
Data Responden Pembeli

Responden	Alamat	Usia
Ibu Susanti	Krajankulon	45 th
Ibu Siti Solekhah	Protomulyo	47 th
Bapak Kaswo	Protomulyo	45 th
Ibu Ita Akhadiyahati	Mororejo	22 th
Bapak Rofik	Saribaru	35 th
Ibu Nidah	Protomulyo	48 th
Ibu Jasemi	Magelung	25 th
Ibu Endah Puspitanti	Nolokerto	51 th
Ibu Rokhmi	Plantaran	30 th
Ibu Supaati	Sukomulyo	34 th

Ibu Nur	Darupono	42 th
Ibu Asfiya	Kedungsuren	48 th

Pertama, Ibu Amelia (pedagang sembako) mengatakan bahwa dalam menawarkan barang, responden tidak memuji secara berlebihan. Beliau juga tidak menggunakan sumpah untuk melariskan dagangannya, cukup bersikap ramah dan menawarkan barang lain. Maka pembeli akan membeli banyak. Responden juga mengatakan bahwa dalam bertransaksi menyatakan segala kekurangan barang, karena menurut responden, kepuasan pembeli yang paling utama. Dalam menakar, responden mengatakan sesuai timbangan, bahkan cenderung dilebihkan. Untuk mendapatkan barang dagangan, responden mendapatkan dari sales dan harga sesuai pasaran. Dari hasil observasi dan wawancara, apa yang dikatakan responden memang sesuai, kecuali menyatakan segala kekurangan, responden tidak mengatakan kondisi kemasan saos yang rusak.

Kedua, Ibu Umi Afifah (pedagang elektronik) mengatakan bahwa untuk melariskan barang dagangannya, responden menawarkan kemudian menjelaskan fungsi atau kualitas barang. Responden juga mengatakan bahwa dalam bertransaksi menyatakan segala kekurangan dan kelebihan barang. Dalam mengemas barang, responden tidak pernah menukar ukuran

barang. dan res Dari hasil observasi dan wawancara apa yang dikatakan responden memang sesuai.

Ketiga, Ibu Nur Hidayah (pedagang Grabatan) mengatakan bahwa untuk melariskan barang dagangan, responden memuji agar pembeli tertarik. Dalam menyatakan kekurangan barang, responden mengatakan kekurangan barang, baik terlihat atau pun tersembunyi. Dalam menakar, responden mengatakan timbangannya sesuai. Untuk mendapatkan barang dagangan, responden menjual hasil bumi yang ditanam suaminya, dan dijualnya sesuai pasaran. Dari hasil observasi dan wawancara apa yang dikatakan responden seseuai, kecuali mengatakan segala kekurangan barang, baik terlihat atau pun tersembunyi. Dari observasi yang peneliti lakukan, responden tidak mengatakan kekurangan barang dagangan, nangka muda yang sudah layu dicampur dengan yang masih bagus.

Keempat, Bapak H.Ngatono (pedagang buah) mengatakan bahwa dalam menjual barang dagangannya, responden hanya sekedar menawarkan buah kepada pembeli. Menurutnya dalam mendapatkan barang harus memakai otak, tetapi dalam menjualnya harus memakai hati. Responden mengatakan bahwa dalam menjual disampaikan kekurangan baik terlihat atau pun tersembunyi. Dalam menakar, responden juga mengatakan sesuai takaran, bahkan harga mengikuti timbangan. Untuk memperoleh barang dagangan, responden mendapatkan dari pasar Johar dan

harganya disesuaikan dengan pasaran. Dari hasil observasi dan wawancara apa yang dikatakan responden memang sesuai.

Kelima, Ibu Reti (pedagang soto) mengatakan bahwa untuk menarik pembeli, responden mengutamakan kualitas. Tanpa harus dipuji jika masakannya enak dan bersih, tentulah pembeli akan berbondong-bondong datang. Responden juga mengutarakan kekurangan baik tersembunyi atau terlihat, misalnya gorengan yang gosong diperlihatkan. Dalam menyajikan makanan, ukurannya pun tidak terlalu kecil dan menyesuaikan dengan harga. Dari hasil observasi dan wawancara apa yang dikatakan responden memang sesuai.

Keenam, Ibu Sri Mulyati (pedagang lauk pauk) mengatakan bahwa untuk menarik pelanggan, hal yang responden utamakan adalah sikap ramah. Kemudian menanyai kebutuhan mereka, baru ditawarkan barang dagangannya tanpa memuji. Responden juga mengatakan dalam melakukan transaksi mengutarakan kekurangan baik terlihat dan tersembunyi. Dalam menakar, responden mengaku sesuai takaran dan cenderung dilebihkan. Responden mendapat barang dagangan disetori oleh produsen pembuat tempe dan tahu. barang dagangan didapatkan dan menjualnya sesuai pasaran. Dari hasil observasi dan wawancara apa yang dikatakan responden memang sesuai.

Ketujuh, Ibu Musrifah (pedagang sayuran) mengatakan bahwa dalam menawarkan barang dagangannya responden memuji

sayurannya, mengatakan yang baik-baik tentang barang. Dan mengutarakan kekurangan barang, baik yang terlihat ataupun tersembunyi. Dalam menakar, responden mengaku timbangan sesuai, dan mengikuti permintaan pembeli. Responden mendapatkan sayuran dari Bandung. Dari hasil observasi dan wawancara apa yang dikatakan responden tidak sesuai pada pujian, peneliti melihat bahwa sayurannya tampak layu, tetapi responden mengatakan segar.

Kedelapan, Ibu Khomsatun (pedagang jajanan kering) mengatakan bahwa dalam menawarkan barang dagangan, responden memuji tapi tidak berlebihan, misalkan mengatakan rotinya enak. Responden mengatakan segala kekurangan barang, baik terlihat ataupun tersembunyi. Dalam menghitung jumlah barang, responden selalu jujur. Responden mendapatkan barang dagangan dari sales dan harga sesuai pasaran. Dari hasil observasi dan wawancara apa yang dikatakan responden memang sesuai.

Kesembilan, Ibu Rosyidah (pedagang pakaian) mengatakan bahwa untuk menjual barang dagangannya tidak perlu dipuji, hanya dengan menanyakan keperluan pembeli dan menawarkan model terbaru. Responden juga mengutarakan baik buruknya barang yang dijual, misalkan jahitan yang kurang rapi atau terkenoda. Responden jujur dalam mengukur kain dan disaksikan oleh pembeli. Responden mendapatkan barang dagangan dari

Semarang. Dari hasil observasi dan wawancara apa yang dikatakan responden memang sesuai.

Kesepuluh, Ibu Tursiyah (pedagang daging sapi) mengatakan bahwa dalam menawarkan barang dagangan, responden tidak memuji ayam yang dijualnya. Dalam menjual harus mengutamakan kualitas dan bersifat ramah. Dan responden juga mengaku mengatakan kekurangan barang yang dijualnya, misalnya memberitahu daging yang masih segar atau pun yang kurang bagus. Dan dalam menakar, responden mengatakan sesuai takaran dan memisahkan antara daging dan tulang. Responden mendapatkan barang dagangan dari distributor dan harga sesuai pasaran atau timbangan mengikuti permintaan pembeli. Dari hasil observasi dan wawancara, apa yang dikatakan responden memang sesuai, kecuali menyatakan kekurangan barang. Responden mencampur daging yang hampir busuk dengan daging segar.

Kesebelas, Ibu Muyasiroh (pedagang bolo pecah) mengatakan bahwa responden tidak memuji barang yang dijualnya. Agar pembeli tertarik cukup dengan menanyai kebutuhan kemudian ditawarkan. Responden juga mengatakan kekurangan barang, misalnya bunga pada gelas kaca yang warnanya luntur. Responden juga tidak mengurangi jumlah yang telah disepakati pembeli. Responden mendapatkan barang dagangan dari Semarang, harganya sesuai kualitas dan pasaran. Dari hasil observasi dan wawancara, apa yang dikatakan responden memang sesuai.

Kedua belas, Ibu Mardliyah (pedagang sepatu sandal) mengatakan bahwa responden tidak memuji barang yang dijual. Biasanya dengan cara menawarkan model terbaru, dan menjelaskan jika pembeli bertanya. Responden juga mengutarakan kekurangan barang, misalnya gambaran di sandal yang mulai luntur. Responden judak tidak pernah mengganti ukuran barang yang sudah dusepakati pembeli. Responden mendapatkan barang dagangan dari Semarang, sedangkan harga menurut kualitas dan pasaran. Dari hasil wawancara dan observasi, apa yang dikatakan responden memang sesuai.